

Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 11 No 2 (2017) 253-266

ISSN (Print) : 1858-4985

<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>

PENGARUH PENERAPAN METODE PETA KONSEP DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VII SMP NEGERI 2 GONDANGWETAN KABUPATEN PASURUAN

Ratna Yuniawati

Guru SMP Negeri 2 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan

Email : rtn863@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran IPS saat ini masih didominasi oleh metode konvensional (ceramah) dan selama ini guru hanya berupaya mengembangkan dan menguji daya ingat peserta didik. Sedangkan kemampuan berfikir rasional dan kreatif kurang diaktifkan. Pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kreatif terhambat oleh kemampuan mengingat. Dalam rangka mencapai hasil belajar IPS yang komprehensif diperlukan berbagai macam strategi, termasuk strategi yang belum banyak dilakukan oleh guru yaitu strategi pembelajaran dengan peta konsep (Concept Mapping). Dengan membuat peta konsep diharapkan dapat mempermudah penguasaan terhadap kompetensi pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode peta konsep dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode peta konsep terhadap hasil belajar dan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara 2 variabel atau lebih dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Populasi penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 2 Gondangwetan berjumlah 179 siswa dan sampel penelitian ini berjumlah 179 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan regresi ganda dengan bantuan komputer SPSS versi 18.00 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan penerapan metode peta konsep dan motivasi belajar siswa secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Gondangwetan Pasuruan, (2) ada pengaruh yang signifikan penerapan metode peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Gondangwetan Pasuruan, (3) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Gondangwetan Pasuruan

Kata kunci: Metode Peta Konsep, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang kehidupan sosial manusia. IPS dikatakan sebagai studi mengenal integrasi ilmu-ilmu sosial dan

humaniora dalam menelaah gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat (Nursid, 1980 : 9). Kompetensi IPS bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-

konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses aplikasinya. Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, serta prospek perkembangan lebih lanjut dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran IPS saat ini masih didominasi oleh metode konvensional (ceramah) dan selama ini guru hanya berupaya mengembangkan dan menguji daya ingat peserta didik, sedangkan kemampuan berfikir rasional dan kreatif kurang diaktifkan. Pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kreatif terhambat oleh kemampuan mengingat. Guru lebih mengedepankan pengembangan otak anak sebagai organ perekam bukan sebagai organ berfikir. Anggapan siswa pelajaran IPS lebih banyak hafalannya dengan menggunakan metode ceramah konvensional. Dengan mencatat dapat meningkatkan daya ingat. Pikiran manusia yang menakjubkan dapat menyimpan segala sesuatu yang dapat kita lihat.

Dalam rangka mencapai hasil belajar IPS yang komprehensif

diperlukan berbagai macam strategi, termasuk strategi yang belum banyak dilakukan oleh guru yaitu strategi pembelajaran dengan peta konsep (Concept Mapping). Dengan membuat peta konsep diharapkan dapat mempermudah penguasaan terhadap kompetensi pembelajaran IPS. Peta konsep ini juga dapat digunakan sebagai cara untuk membangun struktur pengetahuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Gondangwetan menunjukkan sebagian besar peserta didik kurang minat, kurang termotivasi dan cenderung tidak aktif. Mereka menganggap bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan banyak hafalannya. Selain itu juga ditunjukkan dengan rendahnya prestasi siswa pada ulangan harian yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selama ini proses pembelajaran IPS hanya didominasi dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab tanpa ada metode yang menarik bagi peserta didik, sehingga

proses pembelajaran menjadi membosankan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “ *Pengaruh penerapan Metode Peta Konsep dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 2 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan*”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis “penelitian kuantitatif, dimana peneliti hanya mengambil data dari para responden dan data dokumentasi untuk kemudian diolah secara statistik dengan program SPSS menjadi data yang bisa dibaca untuk disimpulkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel terkait dengan variabel bebasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tentang pembelajaran dengan metode peta konsep dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa, dengan jalan menguji apakah ada hubungan dan seberapa besar tingkat hubungan antara pembelajaran dengan metode peta konsep dan motivasi belajar

dengan hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian jenis penelitian ini adalah *penelitian korelasional* (Arikunto, 2013: 75) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara 2 variabel atau lebih dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Gondangwetan yang berjumlah 179 orang. Peneliti mengambil populasi kelas VII mengingat metode peta konsep telah diterapkan di kelas tersebut. Data secara selengkap tentang populasi penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
VII A	35
VII B	36
VII C	36
VII D	36
VII E	36
Jumlah	179

Sampel

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa” sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri dan karakteristik sama dengan populasi yang akan diteliti”. Cara pengambilan sampel digunakan Proporsional Random Sampling. Ini berarti sudah memenuhi syarat bahwa sampel yang dipilih dalam lingkup yang terkecil sudah mewakili lingkup yang lebih besar. Karena dalam teknik pengambilan sampel ini merupakan sampel random, maka bila kesimpulan yang diperoleh berlaku untuk seluruh siswa kelas VII. Rumus Slovin dalam Sarwono (2011:86) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran

ketidakteelitian karena kesalahan

pengambilan sampel 10%

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik proporsional cluster random sampling yaitu mengambil sejumlah siswa tiap kelas secara proporsional dan pengambilannya secara acak. Cara yang dilakukan dengan menyiapkan sejumlah kertas kecil, lalu ditulis pada masing-masing kertas nomor absen siswa dari no 1 samapi dengan 36. Kertas tersebut digulung dan dimasukkan dalam wadah terus diundi nomor absen mana yang akan keluar itulah yang nantinya berhak untuk mengisi angket yang telah disediakan oleh peneliti. Rincian sampel tiap kelas terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Rincian Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
		$\frac{35}{179} \times 100\% = 19,55\%$	
VII A	35	$19,55\% \times 35 = 6,84$	13

		$\frac{36}{179} \times$	
		100% =	
VII B	36	20,11%	13
		20,11%	
		$\times 64 =$	
		12,87	
		$\frac{36}{179} \times$	
		100% =	
VII C	36	20,11%	13
		20,11%	
		$\times 64 =$	
		12,87	
		$\frac{36}{179} \times$	
		100% =	
VII D	36	20,11%	13
		20,11%	
		$\times 64 =$	
		12,87	
		$\frac{36}{179} \times$	
		100% =	
VII E	36	20,11%	13
		20,11%	
		$\times 64 =$	
		12,87	
Jumlah	179		65

Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam bentuk keterangan ataupun pernyataan dari pernyataan dari subyek yang telah ditentukan. Cara yang

paling populer untuk mengumpulkan data adalah kuisisioner, wawancara, abservasi dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dan metode kuisisioner.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Yang bedakan menjadi dokumen primer, sekunder dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autensitas yang berbeda. Seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan kedua sumber dokumnetasi tersebut secara insentif agar dapat memperoleh informasi yang maksimal, yang dapat menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar (Sukardi, 2003:80).

Metode Kuisisioner

Metode kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang ditulis yang berisi

pertanyaan-pertanyaan interogatif (menyelidiki) atau deklaratif (meminta pendapat) yang meminta tanggapan individu dalam bentuk tertulis. Individu-individu biasanya mengisi kuisioner secara pribadi, tetapi kelompok dapat ditanyai untuk menganggapi suatu kuisioner melalui diskusi dan polling (Winarso, 2008: 80).

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang meliputi seluruh rombongan belajar (a, b, c, d, e) di SMPN 2 Gondangwetan kabupaten Pasuruan.

Validitas dan Reabilitas

Validitas

Uji validitas penelitian ini dilakukan untuk dua hal yaitu: uji validitas digunakan sebagai alat ukur guna mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya dalam rangka mengetahui tingkat validitas instrumen tes yang dibuat untuk mengukur hasil belajar siswa. Serta ujian ini dilakukan untuk mengetahui validitas angket penelitian yang dibuat. Dalam hal ini angket digunakan untuk mengukur efektifitas metode peta konsep yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment dari Pearson sebagai berikut (Arikunto, 2015: 87:):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah peserta uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor suatu butir pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

Pengambilan keputusan tentang kevalidan suatu butir pernyataan valid ditentukan oleh perbandingan antara harga r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana untuk harga r_{tabel} diperoleh dari daftar r kritis dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut valid, dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari angket.

Hasil Uji Validitas

Hasil Validitas Penerapan Metode Peta Konsep

Menentukan r tabel

Cara menghitung r tabel dapat dilakukan dengan menggunakan Excell dimana dengan jumlah

responden sebanyak 65 orang, dengan jumlah variabel X sebanyak 2 dan 1 variabel Y dengan tingkat signifikansi 0,05. Rumus r tabel yang digunakan adalah

$$r = \frac{t}{\sqrt{df + t^2}}$$

Keterangan r = nilai r tabel

t = nilai t tabel

df = derajat bebas

Peneliti memakai excel untuk mencari rumus t tabel dengan menggunakan rumus = TINV(tingkat Signifikansi, Jumlah responden), maka jika dimasukkan = TINV(0.05.65) hasil t_{tabel} diperoleh **1.997**. kemudian mencari rumus df dengan rumusnya

$$df = N - K$$

$$df = 65 - 3 = 62$$

Berarti untuk t tabel = 1.997

$$df = 62$$

$$r = 1.997$$

$$\sqrt{62 + 1.997^2} = \text{dengan}$$

menggunakan excel

$$= 1.997 / \text{SQRT}(62 + 1.997^2)$$

maka nilai r_{tabel} senilai **0.2458**

Mencari r hitung (hasil)

Untuk mengetahui r hitung masing-masing item/ butir soal dapat di lihat pada hasil olahan komputer dengan SPSS versi 18.00. dalam hal ini r hitung adalah angka alpha terletak diakhir olahan komputer pada tabel di atas

Mengambil keputusan

Pengambilan keputusan tentang kevalidan suatu butir pernyataan valid ditentukan oleh perbandingan antara harga r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana untuk harga r_{tabel} diperoleh dari daftar r kritis dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir tersebut valid, dan jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka butir tersebut tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dari angket

Dari hasil analisis ada 2 item yang tidak valid yaitu item soal no 1 dan no 22 hal ini peneliti mengabaikan dan menganggap data tersebut tidak berpengaruh dengan data lainnya karena setiap indikator terdapat 2 pernyataan.

Reliabilitas

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan

hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiono, 2015: 172).

Pengujian reliabilitas instrumen angket motivasi belajar IPS menggunakan rumus Alpha sebagai berikut (Arikunto, 2013:239)

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas

K = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap butir

σ_t^2 = Varian skor total

Selanjutnya harga r yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut (Arikunto, 2013; 319):

$$1) 0,80 \leq r \leq 1,00$$

termasuk sangat tinggi

$$2) 0,60 \leq r < 0,80$$

termasuk tinggi

$$3) 0,40 \leq r < 0,60$$

termasuk cukup

$$4) 0,20 \leq r < 0,40$$

termasuk rendah

$$5) 0,00 \leq r < 0,20$$

termasuk sangat rendah

Hasil Uji Reabilitas

Hasil Uji Reabilitas Penerapan

Metode Peta Konsep

Selanjutnya dilanjutkan dengan uji reabilitas dengan menggunakan komputerisasi dengan program SPSS versi 18 dan hasil uji reabilitas yang dilihat adalah nilai Cronbach's Alpha 0.853 artinya kuesioner yang kita buat sudah reabel karena lebih besar dari nilai 0.60

Hasil Uji Reabilitas Motivasi Belajar

Hasil uji reabilitas yang dilihat adalah nilai Cronbach's Alpha 0.773 artinya kuesioner yang kita buat sudah reabel karena lebih besar dari nilai 0.60

Variabel dan Pengukuran

Dengan demikian terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu tentang pembelajaran dengan metode peta konsep dan motivasi belajar sebagai *variabel bebas (variabel predictor)* serta hasil belajar IPS

sebagai *variabel terikat*(*variabel kriterium*).

Pembelajaran IPS dengan metode Peta Konsep

Pembelajaran dengan peta konsep adalah perasaan dan pandangan siswa terhadap pembelajaran dengan peta konsep dimana mereka telah mengikutinya. Untuk mengukur variabel ini digunakan indikator antara lain:

Merencanakan, Berkomunikasi, Menjadi lebih kreatif, Menyelesaikan masalah, Memusatkan perhatian, Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, Mengingat dengan baik, Belajar lebih cepat dan efisien, Melatih gambar keseluruhan

Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2007: 23). Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tanggung jawab, meliputi: kerja keras, tanggung jawab, pencapaian tujuan, dan menyatu dengan tugas,

- b. Prestasi, meliputi: dorongan untuk sukses, umpan balik, dan unggul,
- c. Pengembangan diri, meliputi: peningkatan keterampilan dan dorongan untuk maju,
- d. Kemandirian, meliputi: mandiri dalam belajar dan suka pada tantangan

Jumlah pernyataan dalam angket penggunaan metode peta konsep tersebut sebanyak 18 butir sedangkan jumlah pernyataan dalam angket motivasi sebanyak 22 butir yang diikuti 4 pilihan jawaban bertingkat dengan mengacu pada skala *Likert* (angket persepsi tentang pembelajaran dengan peta konsep secara lengkap terdapat pada lampiran). Cara penskorannya sebagai berikut:

Untuk pernyataan positif:

- 1) Skor 5 (lima) untuk jawaban atau pilihan sangat setuju (SS)
- 2) Skor 4 (empat) untuk jawaban atau pilihan setuju (S)
- 3) Skor 3 (tiga) untuk jawaban atau pilihan ragu-ragu (RG)
- 4) Skor 2 (dua) untuk jawaban atau pilihan tidak setuju (TS)

5) Skor 1 (satu) untuk jawaban atau pilihan sangat tidak setuju (STS)

Untuk pernyataan negatif, berlaku sebaliknya

Analisis Data

Analisis Deskripsi

Dalam Sarwono (2011: 145) Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan karakteristik utama data dalam pengertian kuantitatif, seperti frekuensi, persen dan rata-rata. Umumnya analisis kuantitatif ini menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan cara mengelompokkan ke dalam kelas-kelas dan mencatat beberapa poin-poin data dan penyajiannya digunakan tabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi ganda (multiple regression) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variable dengan dua atau lebih independent variable. (Arikunto, 2013:344) Rumus sebagai berikut:

$$Y_c = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

b_0 = konstanta yang merupakan intersep antara garis X dan Y

b_1 = koefisien perubahan bebas antara X_1 terhadap Y

b_2 = koefisien perubahan bebas antara X_2 terhadap Y

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, digunakan uji Lilliefors (Sudjana, 2005: 466)

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi.

Uji Multikolineritas

Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolineritas. Deteksi adanya multikolineritas dipergunakan nilai *VIF* (*VarianInflaction Factor*), bila nilai *VIF* dibawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 berarti data bebas multikolineritas. Dapat pula dideteksi dengan melihat korelasi antara variabel bebas bila masih di bawah 0,8 maka disimpulkan tidak mengandung multikolineritas.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Untuk mengetahuinya dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui SPSS.

Uji Hopotesis

Uji T

Uji parsial t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabe independen dalam mempengaruhi variabel dependen

secara parsial. “Besarnya tingkat signifikan masing-masing variabel dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitasbdengan taraf signifikansi (α) = 0,05” (mustofa, 1995). Apabila probabilitaas dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < \alpha$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara parsial (Uji t)

Rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005: 386)

$$r_{y12} := \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$r_{y21} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik F pada derajat kepercayaan

5%. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < \alpha$), berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara bersama-sama (Uji F)

Rumus yang digunakan

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

keterangan

F = harga F garis regresi

Jkreg = jumlah kuadrat regresi

JKres = jumlah variabel residu

k = jumlah variabel prediktor

n = jumlah responden

l = angka konstan (Sudjana, 2005: 355).

Pembahasan/ interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang merupakan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Asumsi-asumsi yang mendasari pengkajian teori ternyata didukung oleh data empiris yang diperoleh dari responden.

Pengaruh penerapan metode peta konsep dan motivasi belajar siswa kelas VII terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS

Temuan pertama, terdapat hubungan yang positif dan erat antara penerapan metode peta konsep, motivasi belajar dan hasil belajar IPS menunjukkan hubungan dengan nilai koefisien korelasi $r_{X1X2Y} = 0,291$. Koefisien korelasi ini menandakan hubungan positif yang erat dan signifikan. Besar kecilnya sumbangan yang diberikan peta konsep, motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan positif dengan hasil belajar. Penggunaan metode peta konsep dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan peta konsep diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kreativitas siswa serta dapat dipergunakan dalam pembelajaran/ diterapkan pada semua mata pelajaran agar siswa mudah dalam belajar.

Pengaruh penerapan metode peta konsep terhadap hasil belajar

Temuan kedua, terdapat hubungan yang positif dan erat antara penerapan metode peta konsep dan hasil belajar

IPS menunjukkan hubungan dengan nilai koefisien korelasi $r_{X1Y} = 0,853$. Koefisien korelasi ini menandakan hubungan positif yang erat dan signifikan. Besar kecilnya sumbangan yang diberikan peta konsep, motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan positif dengan hasil belajar.

Penggunaan metode peta konsep dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran hendaknya jangan monoton itu saja, hendaknya diganti-ganti biar siswa tidak bosan.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Temuan kedua, terdapat hubungan yang positif dan erat antara penerapan metode peta konsep dan hasil belajar IPS menunjukkan hubungan dengan nilai koefisien korelasi $r_{X2Y} = 0,773$. Koefisien korelasi ini menandakan hubungan positif yang erat dan signifikan. Besar kecilnya sumbangan yang diberikan motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan positif dengan hasil belajar. Penggunaan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kita selama ini hanya tahu bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar anak hanya dengan cara meningkatkan motivasi pada diri peserta didik saja, tapi sebenarnya motivasi dari guru juga diperlukan agar peserta didik kita lebih berhasil. Untuk itu motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode peta konsep dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan dengan hasil belajar IPS.
2. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode peta konsep berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
3. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- , (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Artini, Ni Putu Sri. (2014). *Pengaruh Strategi Pemvelajaran Peta Konsep Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas V di Desa Panji Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Ausubel, DP. Novak. 1989. *Educational Psychology, A Cognitive View*. Hilt, Reinerhat and Winston, New York